

MEMBANGUN SISTEM FLEXIBLE BUDGETING DAN PENDAMPINGAN KEBERSIHAN MUSHOLA NURUL HUDA SAAT PANDEMI COVID19

Winda Safitri¹ dan Azolla Degita Azis²

safitriwinda390@gmail.com¹

azolladegita@gmail.com²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia^{1,2}

ABSTRAK

Mushola sebagai tempat ibadah, sudah sepatutnya umat Islam menjaga kebersihan mushola dan merawat dengan baik dan bersih sehingga jamaah yang masuk kedalamnya merasa nyaman dan damai serta dapat melakukan ibadah dengan khuyuk. Dimasa pandemi COVID - 19 kebersihan mushola diwajibkan agar terhindar dari virus. Mushola yang terjaga kebersihannya akan berpengaruh besar kepada orang-orang yang melakukan ibadah ditempat itu dan mereka yang beribadah didalamnya akan memperoleh ketenangan dan kekhusyuaan. Mushola yang di tujukan untuk melaksanakan pengabdian yaitu Mushola Nurul Huda yang terletak di Dukuh Cibogo rt 02/rw 03 Desa Cikeusal Kidul Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Selain kebersihan mushola, terdapat cara mengatur *flexible budgeting* yang merupakan bentuk laporan untuk menunjukkan estimasi besarnya *revenue* dan *cost* yang seharusnya pada tingkat actual aktivitas tertentu selama periode. Dengan demikian, setiap anggaran yang dikeluarkan untuk kepentingan mushola dibentuk laporan berupa anggaran *flexible* agar menghitung setiap anggaran yang dibutuhkan dapat dihitung dengan mudah dan efisien.

Kata Kunci : Kebersihan Mushola, Anggaran Fleksibel, Pandemi COVID-19

Abstract

A prayer room as a place of worship, Muslims should keep the mosque clean and take good care of it and clean it, so that the congregation who enters it feels comfortable and peaceful and can worship solemnly. During the COVID-19 pandemic, the cleanliness of the prayer room was mandatory to avoid viruses. A prayer room that is kept clean will have a big influence on the people who worship in that place and those who worship in it will find peace and solitude. The prayer room that is intended to carry out community service is the Nurul Huda Mosque which is located at Hamlet Cibogo rt 02 / rw 03. Cikeusal Kidul Village, Ketanggungan District. Brebes Regency. Apart from the cleanliness of the mosque, there is a way to regulate flexible budgeting, which is a from of report to show the estimated amount of revenue and cost that should be at a certain level of actual activity during a period. Thus, every budget spent for the purpose of a mushola is formed as a report in the form of a flexible budget so that calculating every budget required can be calculated easily and efficiently.

Keyword : Cleanliness Of The Mosque, Flexible Budgeting, Pandemic COVID-19

PENDAHULUAN

Mushola Nurul Huda merupakan salah satu mushola yang ada di Dukuh Cibogo Desa Cikeusal Kidul Ketanggungan Brebes. Mushola ini berdiri pada tahun 1999, berdirinya Mushola ini berdasarkan hasil gotong royong warga sekitar perdukahan Cibogo. Mushola Nurul Huda adalah mushola pertama yang dibangun di pedukuhan Cibogo, Mushola Nurul Huda letaknya paling ujung. Di depan mushola ini terdapat sawah-sawah sedangkan disebelah utara dan selatan terdapat rumah warga. Mushola ini salah satu mushola dengan jumlah jamaah yang paling banyak akan tetapi mereka belum menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Mengingat keadaan sekarang mengenai COVID-19 yang sudah merajalela di berbagai belahan dunia, maka Mushola Nurul Huda akan melakukan penerapan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintahan dan akan dilaksanakan kegiatan membersihkan mushola agar bersih, nyaman dan sehat. Dengan demikian, adanya kegiatan membersihkan mushola akan mengurangi penyebaran Virus COVID-19. Kegiatan membersihkan mushola diantaranya meliputi penyemprotan dengan disinfektan, menyapu, mengepel lantai, hingga membersihkan karpet mushola. Selain kegiatan membersihkan mushola akan di berlakukannya penerapan *Social Distancing* berupa adanya jarak untuk sholat agar jamaah tidak saling berdekatan satu sama lain. Kegiatan membersihkan mushola nurul Huda diadakan karena mengingat tempat ibadah yang merupakan elemen yang penting dalam kehidupan masyarakat sehingga dengan adanya kegiatan membersihkan mushola, dan warga sekitar dapat ikut peduli serta terus menjaga kebersihan tempat ibadah.

Setelah kegiatan membersihkan muhsola nurul Huda, akan dilakukan menghitung anggaran berupa pengeluaran untuk kebersihan Mushola Nurul Huda. Anggaran tersebut berupa alat-alat kebersihan, anti septik berupa wipol dan bahan-bahan untuk disinfektan. Anggaran tersebut berasal dari dana pribadi sebagai bentuk rasa peduli terhadap kebersihan Mushola Nurul Huda. Dengan demikian, akan dijelaskan pengertian tentang mengatur sistem anggaran *flexible* mengenai pengeluaran untuk kebersihan Mushola Nurul Huda.

Anggaran fleksibel (*flexible budget*) adalah anggaran yang memungkinkan suatu perusahaan untuk menghitung perkiraan biaya dalam suatu tingkatan aktivitas. (Hansen dan Mowen, 2012:443). Anggaran fleksibel bertujuan untuk memberikan umpan balik secara lebih sering yang dibutuhkan oleh para manajer untuk menerapkan pengendalian dan menjalankan rencana dengan efektif.

Penyusunan anggaran fleksibel ini, diperlukan adanya anggaran berdasarkan rentang beberapa tingkat aktivitas. Untuk menghitung tingkat output yang berbeda maka perlu mengetahui pola perilaku biaya tiap barang dalam anggaran. Jumlah perkiraan biaya meningkat sejalan dengan meningkatnya tingkat produksi karena jumlah biaya variabel naik sejalan dengan kenaikan *output* (Hansen dan Mowen, 2012:445). (Shabrina. 2020).

Anggaran merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang yang mempunyai umkm, baik yang bertujuan mencari laba maupun bertujuan non laba. Sebelum umkm tersebut beroperasi, perlu adanya rencana berupa anggaran, sehingga jelas misi dan target yang akan di capai pada periode

berikutnya. Dalam hal ini penulis akan membangun dan membimbing untuk mengatur anggaran pengeluaran dan pemasukan yang akan di keluarkan oleh dana pribadi untuk kebersihan Mushola Nurul Huda. (Wijayanti. 2017)

Peran *flexible budgeting* dalam keuangan mushola yang berasal dari infaq

METODE PENELITIAN

Metode ini penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner yang dilakukan di Mushola Nurul Huda yang terletak di pedukuhan cibogo rt 02 rw 03 kab Brebes. Dalam hal ini yang akan menjadi target untuk pengisian kuisisioner adalah warga sekitar mushola nurul huda.

Untuk pengisian kuisisioner penulis akan mengumpulkan 5 responden, ke 5

HASIL PENELITIAN

Kuisisioner merupakan tahap yang digunakan sebagai cara dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini hanya terdapat tahap kuisisioner sekaligus menjadi tahap akhir dalam penelitian.

Setelah itu saya mengajukan 12 pertanyaan dalam bentuk kuisisioner yang berkaitan dengan kebersihan mushola sebelum saat pandemi, sesudah saat pandemi, setelah pandemi (era new normal). Berikut hasil dari penelitian seberapa besar warga sekitar mengetahui tentang kebersihan mushola.

A. Sebelum Pandemi

warga sekitar yaitu membantu menghitung berbagai tingkat pengeluaran untuk biaya variabel. Tingkat ini bervariasi tergantung pada perubahan pendapatan infaq. Selanjutnya, anggaran bervariasi tergantung pada tingkat aktivitas yang dialami di Mushola Nurul Huda.

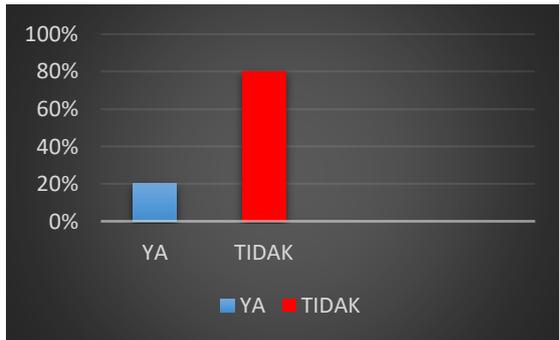
responden tersebut akan menjawab pertanyaan untuk memperoleh informasi mengenai kebersihan Mushola Nurul Huda. Kegiatan ini dilakukan melalui kerja lapangan secara langsung dan bersama beraktifitas dengan warga sekitar yang akan melakukan pengisian kuisisioner untuk mengumpulkan data.

1. Sebelum masa pandemi, apakah ada petugas kebersihan di mushola nurul huda ?



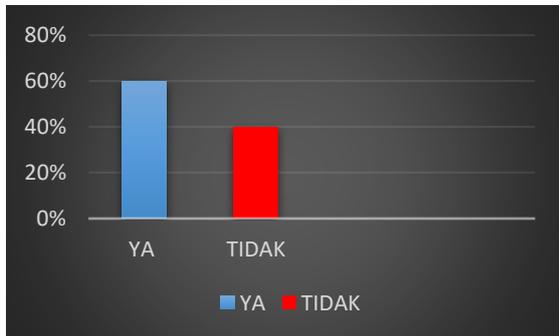
Gambar 1. Hasil kuisisioner pertanyaan ke-1 sebelum pandemi

2. Jika ada petugas kebersihan, apakah dimushola nurul huda terdapat jadwal piket?



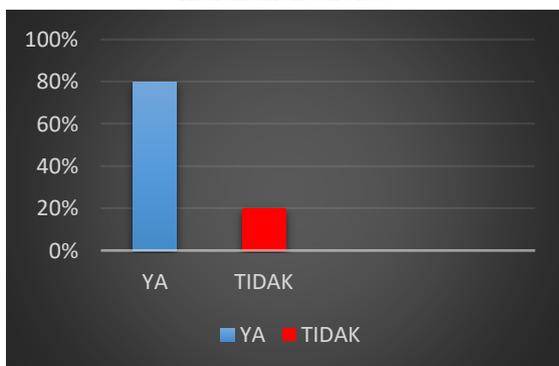
Gambar 2. Hasil kuisioner pertanyaan ke-2 sebelum pandemi

3. Sebelum masa pandemi, apakah terdapat alat kebersihan mushola?



Gambar 3. Hasil kuisioner pertanyaan ke-3 sebelum pandemi

4. Sebelum masa pandemi, apakah mushola nurul huda selalu banyak jamaah untuk melakukan sholat?



Gambar 4. Hasil kuisioner pertanyaan ke-4 sebelum pandemi

5. Sebelum masa pandemi, membersihkan mushola nurul huda dilakukan setiap hari?



Gambar 5. Hasil kuisioner pertanyaan ke-5 sebelum pandemi

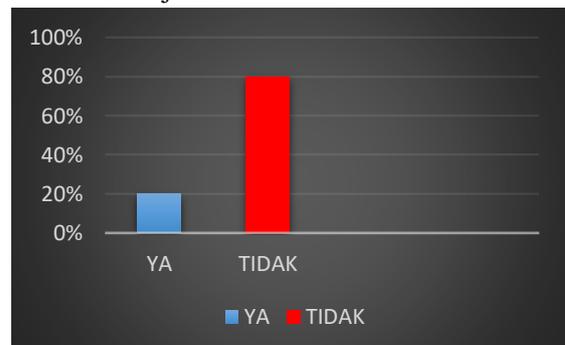
B. Saat Pandemi

1. Apakah petugas kebersihan selama masa pandemi sering membersihkan mushola?



Gambar 6. Hasil kuisioner pertanyaan ke-1 saat pandemi

2. Apakah di Mushola Nurul Huda terdapat tanda silang sebagai tanda sebagai tanda untuk berjaga jarak dalam sholat?



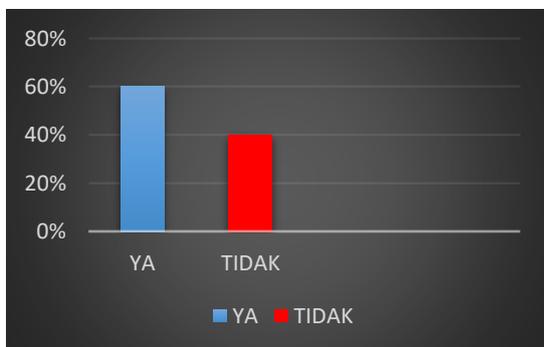
Gambar 7. Hasil kuisioner pertanyaan ke-2 saat pandemi

3. Apakah Mushola Nurul Huda sudah melakukan penyemprotan ruangan dengan menggunakan cairan disinfektan?



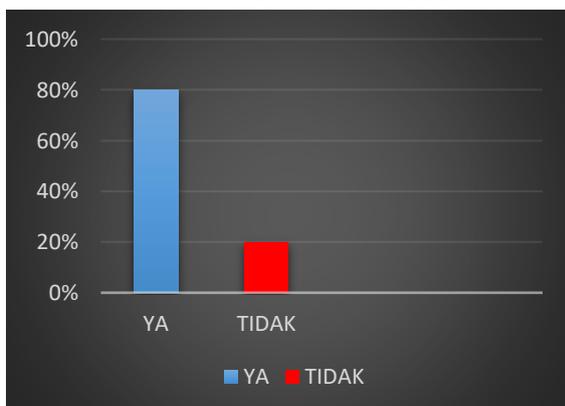
Gambar 8. Hasil kuisioner pertanyaan ke-3 saat pandemi

4. Saat pandemi, apakah terdapat pengurangan jamaah untuk melakukan ibadah sholat?



Gambar 9. Hasil kuisioner pertanyaan ke-4 saat pandemi

5. Saat pandemi, adakah cairan disinfektan untuk kebersihan Mushola Nurul Huda?



Gambar 10. Hasil kuisioner pertanyaan ke-5 saat pandemi

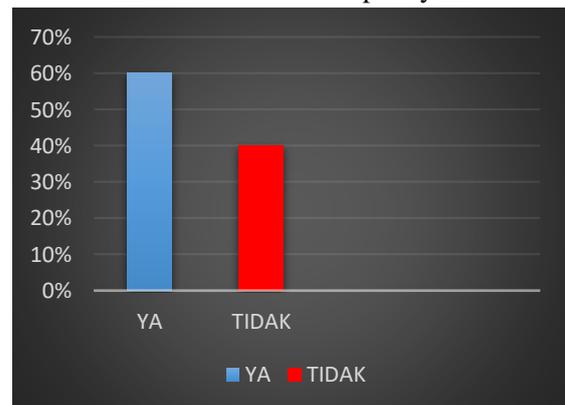
C. Setelah Pandemi (New Normal)

1. Untuk kedepannya, apakah Mushola Nurul Huda akan tetap menjaga kebersihan ?



Gambar 11. Hasil kuisioner pertanyaan ke-1 setelah pandemi (new normal)

2. Setelah adanya KKN-GTM yang melakukan kegiatan pendampingan kebersihan mushola dan menghitung setiap anggaran yang yang dikeluarkan, apakah kegiatan tersebut sangat bagus untuk dilakukan kedepannya?



Gambar 12. Hasil kuisioner pertanyaan ke-2 setelah pandemi (new normal)

Adapun kegiatan pendampingan kebersihan Mushola Nurul Huda yang telah dilaksanakan bersama warga sekitar, berikut dokumentasi pada saat pendampingan kebersihan.



Gambar 13. Warga sekitar Mushola Nurul Huda



Gambar 14. Kegiatan pembersihan jendela Mushola



Gambar 15. Kegiatan Pembersihan Mushola

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan dari hasil kuisioner tersebut terdapat beberapa kesimpulan dari setiap point yang dinyatakan, dalam hal ini akan di bahas dari **sebelum masa pandemi** yaitu pertanyaan ke-1, menunjukkan bahwa hanya 60% dari 100% orang yang menjadi petugas kebersihan. Hasil dari pertanyaan ke-2 menandakan bahwa untuk jadwal kebersihan tidak terdapat adanya jadwal. Point pertanyaan ke-3 menunjukkan bahwa warga sekitar hanya 3 dari 5 orang yang mengetahui kelengkapan peralatan kebersihan. Point pertanyaan ke-4 untuk jamaah mushola sebelum pandemi hampir 80% warga mengatakan bahwa selalu banyak untuk sholat berjamaah di

mushola. Point pertanyaan ke-5, mengenai kegiatan membersihkan mushola, yang dilakukan hanya 3 hari seminggu. Kemudian point-point pertanyaan **pada saat pandemi**, point pertanyaan ke-1, menunjukkan bahwa selama masa pandemi petugas kebersihan hampir setiap hari membersihkan mushola. Point pertanyaan ke-2, mengenai tanda silang untuk berjaga jarak menunjukkan bahwa di Mushola Nurul Huda tidak terdapat adanya tanda silang karena, di Desa Cikeusal-Kidul untuk COVID-19 masih lumayan aman. Point pertanyaan ke-3, menunjukkan bahwa hampir 80% warga sekitar mengatakan jika Mushola Nurul Huda belum melakukan penyemprotan setiap bulan,

hanya 3 bulan sekali, dan itu dilakukan pada awal adanya pandemi. Point pertanyaan ke-4, mengenai jumlah jamaah selama pandemi mengalami pengurangan yaitu menurun 20% pada saat sebelum adanya pandemi jumlah jamaah dimushola mencapai 80% sedangkan saat pandemi jumlah jamaah menjadi 60%. Point pertanyaan ke-5, mengenai cairan disinfektan untuk Mushola Nurul Huda warga sekitar tidak menyediakan untuk kegiatan sholat berjamaah yang sering dilakukan sehari-hari, karena pembuatan cairan disinfektan hanya dilakukan pada saat akan penyemprotan seluruh area mushola. Pembahasan terakhir hasil dari kuisioner yaitu pada saat **era new normal**, dipembahasan terakhir hanya ada 2 point pertanyaan. Point pertanyaan ke-1, mengenai tentang apakah setelah masa pandemi warga

sekitar akan menjaga kebersihan mushola dan hampir 80% menyatakan bahwa akan selalu menjaga kebersihan mushola setiap hari. Point pertanyaan ke-2, mengenai kegiatan pendampingan kebersihan mushola dan mengatur anggaran *flexibel* untuk kedepannya di era new normal apakah bagus untuk diterapkan dalam kegiatan selanjutnya, hampir 60% warga sekitar menyatakan bahwa akan diterapkan untuk kedepannya. (Almaida. 2019)

Setelah pembahasan mengenai hasil dari kuisioner, ada beberapa lampiran berupa dokumentasi pada saat melakukan kegiatan pendampingan kebersihan mushola bersama warga sekitar dan dkm mushola. Setelah kegiatan pendampingan kebersihan mushola maka akan di lakukan penghitungan anggaran *flexibel* yang telah digunakan untuk bahan dan alat kebersihan di Mushola Nurul Huda

Tabel 1. Jumlah anggaran yang dikeluarkan pada saat kegiatan pendampingan kebersihan Mushola Nurul Huda

Keterangan	Biaya Aktual (Q1 2020)	Biaya Dianggarkan (Q2 2020)	Varian Anggaran
Wipol	28.000	30.000	2.000
Sapu	5.000	7.000	2.000
Pel pelan	20.000	25.000	5.000
Isolatip	20.500	25.000	4.500
Keset 2	20.000	25.000	5.000
Pengharum Ruang 2	18.000	20.000	2.000
Total	111.500	132.000	20.500

Dari simulasi diatas penulis menggunakan perhitungan anggaran dari data aktual Q1 2020 dengan ketentuan rata-rata penjualan yang sama, dilihat dari data diatas mendapatkan varian anggaran yang positif yang artinya penggunaan anggaran dengan maksimal dan baik. Kontrol Budget Yang Sudah Dibuat yaitu dengan cara merumuskan perencanaan seperti dalam mengontrol budget yang

telah dibuat oleh DK (dewan kemakmuran) mushola perlu merumuskan rencana yang akan dilakukan kedepannya terutama yang berkaitan dengan budget yang akan dikeluarkan. Dengan ini DK (dewan kemakmuran) mushola dapat mengetahui dana yang akan dikeluarkan sesuai dengan budget yang ada sehingga kegiatan yang akan diselenggarakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain

agar kegiatan kita berhasil sesuai dengan rencana telah dirumuskan, juga berguna untuk memonitoring biaya-biaya yang dikeluarkan selama kegiatan agar tidak menyimpang, yang membuat DK (dewan kemakmuran) mushola mengeluarkan budget dana yang lebih. Membuat laporan keuangan kas mushola dalam mengontrol budget, DK mushola perlu membuat suatu

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil kuisioner yang dilakukan mengenai pendampingan kebersihan mushola nurul huda dan perhitungan anggaran fleksibel sebagai cara untuk meminimalisir harga yang dikeluarkan untuk kegiatan pendampingan kebersihan mushola. Pada saat pandemi kebersihan mushola harus terjamin agar nyaman ketika digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat. Dengan adanya pendampingan kebersihan mushola semoga warga sekitar akan menerapkan kebersihan mushola setiap hari, agar dapat mencegah adanya virus

laporan keuangan untuk melihat seberapa pengeluaran anggaran untuk melakukan kegiatan kebersihan mushola dan dapat melihat biaya mana sajakah yang dapat diminimalisir sehingga dana yang dikeluarkan efektif dan efisien. (Arnas, J., Islami, N., Telaumbanua, F., & Suriyanti, L. H. 2020)

covid-19 dan menjadi mushola yang bersih, sehat dan nyaman.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan KKN-GTM merupakan upaya untuk membantu warga sekitar agar saling menjaga kebersihan dimanapun keberadaannya, penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua Rt 02 Rw 03 sekaligus pengurus kemakmuran mushola dan seluruh warga dukuh cibogo yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan kegiatan KKN-GTM di mushola nurul huda.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaida, H. G., Mauludi, F. P., & Sintia, Y. (2019). Project Based Learning (PBL) Dalam Kelas Bahasa Inggris Untuk Melatih Kreativitas Siswa Memahami Konsep Continuing Professional Development (CPD). *PKM-P*, 3(1), 10-16.
- Arnas, J., Islami, N., Telaumbanua, F., & Suryanti, L. H. (2020). Fleksibel Budgeting Menjadi Alat Untuk Meminimalisir Kecurangan Operasional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4(1), 556-560.
- Pertiwi, D. F., & Hariansyah, Muhammad Prasetya, P. E. (2019). Faktor Risiko Stunting Pada Balita Dikelurahan Mulyaharja Tahun 2019. *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5).
- Wijayanti, M. (2017). Analisis Pelaksanaan Anggaran Fleksibel sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada Es Abadi Sorong. *Jurnal Pitis AKP*, 1 (1), 4-8.
- Shabrina, A., & Indrawati, N. K. (2016). Penerapan Anggaran Fleksibel Sebagai Alat perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Ansar Terang Crushindo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3 (2).